

## **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MUSLIM KOTA PEKANBARU TERHADAP EKSISTENSI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) SERTA PERILAKU MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Irvaldo, Rika Septianingsih, Wahyi Busyro** Universitas Muhammadiyah Riau [200801018@student.umri.ac.id](mailto:200801018@student.umri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru Melalui Perilaku Masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini ialah Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling yang merupakan bagian dari non probability sampling. Teknik pengumpulan data yakni dengan angket yang disebar, diukur menggunakan skala likert serta diolah menggunakan dengan bantuan SmartPls 3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif responden, analisis outor model, inner model, dan indirect effects. Hasil penelitian ini masing-masing variabel memiliki pengaruh secara langsung yakni antara variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat mempengaruhi Perilaku Masyarakat sebesar 0,824 dan t-statistik sebesar 23,542 serta P-Value < 0,05. Selanjutnya, variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat mempengaruhi Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebesar 0,497 dan t-statistik sebesar 4,504 serta P-Value < 0,05. Kemudian, variabel Perilaku Masyarakat mempengaruhi Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebesar 0,378 dan tstatistik sebesar 3,146 serta P-Value < 0,05. Untuk pengaruh tidak langsung antara variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat melalui Perilaku Masyarakat berpengaruh terhadap Eksistensi BMT memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai < 0,05 yakni 0,003.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Masyarakat, Eksistensi BMT.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia ialah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (Busyro & Niko, 2019). Selain itu, banyak kota di Indonesia memiliki populasi Muslim, seperti Yogyakarta (80,64%), Bandung (80,64%), Denpasar (80,64%), Bengkulu 78,40%, dan Pontianak 78,14% (Aditiya, 2024). Selain kota-kota tersebut, banyak sekali kota lain yang memiliki populasi penduduk muslim cukup banyak, salah satunya ialah Kota Pekanbaru. Pekanbaru ialah salah satu Kota besar di Pulau Sumatra yang berada di Provinsi Riau (Ngazis, 2023). Kota ini merupakan kota yang terbilang masih kental dengan adat istiadat Melayu, di mana masyarakatnya masih menjunjung tinggi keislaman, tradisi serta nilai-nilai kebudayaan Melayu masih sangat kuat di kota ini (Ginting, 2023).

Informasi Fadhlurrahman (2024) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) saat ini Kota Pekanbaru memiliki populasi

penduduk yang cukup besar yakni berjumlah 1,12 juta jiwa. Mayoritas dari jumlah tersebut beragama Islam, dengan jumlah 936.018 jiwa (Disdukcapil Kota Pekanbaru, 2023). Berdasarkan data tersebut seharusnya masyarakat muslim Pekanbaru menjadi potensi besar dalam perkembangan eksistensi ataupun keberadaan dari lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah institusi yang bergerak di bidang jasa dan barang keuangan berdasarkan prinsip syariah, yang berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana (Sulistyowati, 2021). Ada banyak lembaga keuangan Islam di Indonesia, seperti bank Islam, dana pensiun, asuransi syariah dan lain-lain (Tanamduit.com, 2023). Salah satu lembaga keuangan syariah yang melayani sektor ekonomi dikalangan masyarakat kecil ialah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) (Wahyuni, 2023).

BMT ialah salah satu wadah untuk kegiatan ekonomi, dan jika kepercayaan masyarakat terhadap BMT meningkat, kita dapat mewujudkan ekonomi berbasis syariah di tingkat masyarakat yang lebih kecil dan sederhana (Septianingsih, 2018). Saat ini, perkembangan BMT di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan, hal ini ditandai dengan jumlah BMT di Indonesia yang diperkirakan sekitar 3.043 unit dengan dengan aset sekitar Rp. 1,5 Triliun, bahkan ada BMT yang mengelola aset lebih dari 10 milyar (Bariroh, 2023), seperti BMT Sidogiri dengan aset 2,6 triliun (Wartakoperasi.net, 2021). Namun, di Kota Pekanbaru saat ini jumlah BMT yang beroperasi masih sedikit, yakni sebanyak 9 unit. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 BMT Di Kota Pekanbaru**

No	Nama BMT	Alamat
1.	Koperasi Syariah BMT Al Amin	Jl. Pasir putih No 19 E
2.	Koperasi Syariah BMT Al-Barokah	Jl. Kinibalu No. 31 Pekanbaru
3.	Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Septa Bina Usaha	Jl. Kaharuddin Nasution No. 1
4.	Koperasi Syariah BMT Mitra Arta	Jl. Kayangan No. 80 E
5.	Koperasi BMT Wanita Islam Riau	Jl. Sawi Ujung No. 29
6.	Koperasi Bmt Ya Ahsan Ummah	Jl. Kapling 1 No. 10 B

7. Koperasi Syariah BMT Imam Asy Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru  
Syafii Pekanbaru
8. Koperasi Simpan Pinjam BMT Jl. Sudirman  
Ikapen Bank Riau Kepri
9. Koperasi Syariah BMT Arafah Jl. Hangtuh Ujung, Gg Al Ihsa  
No.332

---

Sumber: (Nik.depkop.go.id, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat ada 9 BMT yang masih aktif yang berada Kota Pekanbaru (Nik.depkop.go.id, 2024). Fakta ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk Muslim yang cukup signifikan di Kota Pekanbaru, yang seharusnya dapat membuat kehadiran BMT lebih banyak. Hal tersebut menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat Muslim di Kota Pekanbaru dalam menggunakan layanan BMT. Fenomena ini dapat terjadi dikarenakan adanya banyak faktor, salah satu faktor yang di duga ialah kurangnya pengetahuan masyarakat (Aini, 2022).

Pengetahuan merupakan keseluruhan hasil dari proses mengetahui mengenai suatu objek, yang bisa berupa sesuatu atau peristiwa yang dialami oleh subjek (Wahana, 2016). Melalui pengetahuan, manusia mampu menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, merinci, dan menunjukkan hubungan antar berbagai hal. selain itu pengetahuan merupakan area penting yang memengaruhi perilaku seseorang (*overt behavior*). Selain itu, perilaku didasarkan pada pengetahuan, yang akan membuatnya lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Perilaku dapat diartikan secara lebih rasional sebagai respon suatu organisme atau individu terhadap rangsangan dari luar. Respon ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasif dan aktif. Respon pasif merupakan reaksi internal yang terjadi dalam diri seseorang dan tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain, sedangkan respon aktif merupakan perilaku yang dapat diamati secara langsung (Pandeinuwu et al., 2022). Ketika BMT mampu memahami perilaku masyarakat, mereka akan memperoleh lebih banyak nasabah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Dengan memahami perilaku masyarakat, BMT mampu meningkatkan kualitas pelayanannya (Rahmawati, 2020).

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif, dan memerlukan pemeriksaan data numerik atau figuratif, seperti statistik keuangan, tingkat pengangguran, atau tingkat kemiskinan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat dan menerapkan teori, model, dan hipotesis matematika tentang fenomena yang diteliti. Metode ini cenderung menggunakan logika deduktif untuk merumuskan hipotesis awal, diikuti oleh pengujian empiris untuk menarik

kesimpulan. Fokusnya pada pengukuran empiris dan indeks-indeks yang mendukung temuan. Peneliti kuantitatif cenderung merasa mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap apa yang tidak diketahui, sehingga desain penelitian mereka biasanya telah terencana dengan baik sebelumnya (Suryani & Hendryadi, 2015).

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori luas yang berisi item atau orang yang memiliki atribut tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan ialah jumlah penduduk muslim Kota Pekanbaru pada tahun 2022 berjumlah 936.018 jiwa yang terdiri dari 15 Kecamatan (Disdukcapil Kota Pekanbaru, 2023). Teknik sampel yang digunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu individu atau objek dipilih sebagai sampel karena peneliti meyakini bahwa mereka memiliki informasi yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan (Suryani & Hendryadi, 2015). Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil berdasarkan kriteria, yakni kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi ialah kriteria umum, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria pengucualian (Scribbr.com, 2022). Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah masyarakat muslim Kota Pekanbaru yang berumur 18 tahun keatas. Sedangkan kriteria eksklusinya, masyarakat muslim kota pekanbaru yang memiliki usaha UMKM atau berdagang. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin yang berjumlah 100 responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemajuan dan keberhasilan sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian lapangan seperti ini, penting bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut :

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Meskipun terlihat sederhana, penggunaan teknik angket menjadi sulit ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di lokasi yang beragam. Metode kuisisioner dapat diterapkan baik dengan wawancara langsung maupun dengan pengiriman kuisisioner melalui surat, baik dalam format kertas maupun elektronik (Suryani & Hendryadi, 2015).

Dalam penelitian ini, kuisisioner akan disebarkan kepada Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru dengan instruksi untuk mengisi kuisisioner yang menggunakan skala Likert berbentuk lingkaran. Skala Likert akan digunakan untuk menilai sebagaimana berikut :

1. Sangat Setuju (SS)

2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.5 Skor Jawaban Kuisisioner**

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skor Untuk Pernyataan</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Olahan Peneliti*

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan elemen penting dalam penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Ini merupakan proses pengumpulan data visual. Secara umum, masyarakat sering menganggap dokumentasi hanya sebatas pengambilan foto. Namun, dokumentasi memiliki makna yang lebih luas (Fiantika et al., 2022).

c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak hanya mengevaluasi pendapat responden melalui wawancara dan kuisisioner, tetapi juga mencatat berbagai peristiwa atau kondisi yang terjadi, seperti situasi atau kondisi tertentu. Metode ini berguna ketika penelitian bertujuan untuk memahami perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan biasanya dilakukan pada jumlah responden yang relatif kecil (Suryani & Hendryadi, 2015).

**HASIL PENELITIAN**

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.3.1 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pria	54	54 %
Wanita	46	46%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber : *Olahan Peneliti*

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden ialah pria yang berjumlah sebanyak 54 responden atau jika dipersentasekan sebanyak 54%, sedangkan wanita berjumlah 46 responden atau dipersentasekan sebanyak 46 %.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia** **Responden**  
**Tabel 4.3.2 Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20	15	15 %
20 - 40 tahun	66	66%
40 tahun keatas	19	19%
Total	100	100%

Sumber :

*Olahan Peneliti*  
Tabel

dias menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-40 tahun berjumlah 66 responden atau 66%, sisanya berusia 40 tahun keatas berjumlah 19 responden atau 19 %, dan yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 15 responden atau 15%.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan**  
**Tabel 4.3.3 Kecamatan Responden**

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Marpoyan	14	14 %
Damai		
Lima Puluh	3	3%
Tuah Madani	16	16%
Binawidya	6	6%
Sail	7	7%
Senapelan	6	6%

Sumber : diatas	Rumbai	7	7%	Olahan Peneliti Tabel
	Rumbai Barat	3	3%	
	Rumbai Timur	5	5%	
	Kulim	2	2%	
	Payung Sekaki	3	3%	
	Bukit Raya	13	13%	
	Tenayan Raya	7	7%	
	Pekanbaru	2	2%	
	Kota			
	Sukajadi	6	6%	
Total	100	100%		

menunjukkan dominan responden berasal dari Kecamatan Tuah Madani yakni sebanyak 16% atau 16 responden, disusul Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 14% atau 14 responden, kemudian Kecamatan Bukit Raya 13% atau 13 responden, Kecamatan Sail 7 % atau 7 responden, Kecamatan Rumbai 7 % atau 7 responden, Kecamatan Tenayan Raya 7% atau 7 responden, Kecamatan Sukajadi 6 % atau 6 responden, Kecamatan Senapelan 6 % atau 6 responden, Kecamatan Binawidya 6 % atau 6 orang, Kecamatan Rumbai Timur 5 % atau 5 responden, Kecamatan Rumbai Barat 3 % atau 3 responden, Kecamatan Lima Puluh 3 % atau 3 responden, Kecamatan Payung Sekaki 3 % atau 3 responden, selanjutnya Kecamatan Kulim 2 % atau 2 responden, dan terakhir Kecamatan Pekanbaru Kota berjumlah 2 % atau 2 responden.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha/UMKM**

**Tabel 4.3.4 Jenis Usaha/UMKM**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Pedagang/Pedagang Kaki 5	60	60%
Rumah Makan	5	5%
Loundry	4	4%
Pangkas	3	6%
Rambut/Salon		
Percetakan	3	3%

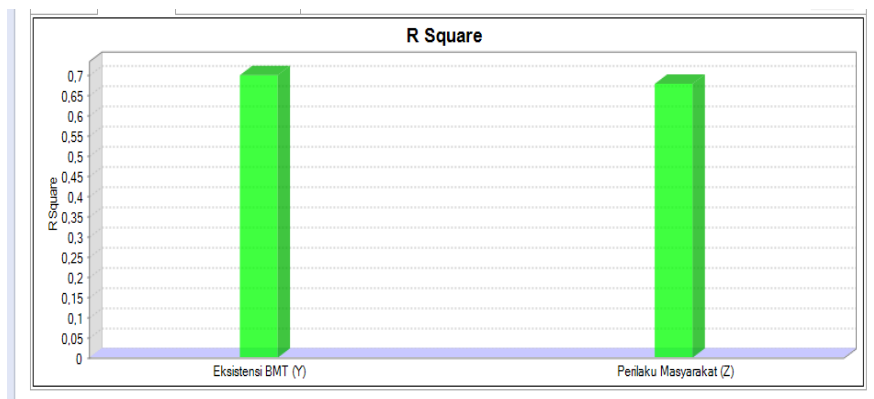
Penjahit	1	1%	Sumber : Olahan Peneliti
Ponsel	11	11%	
Bengkel	1	1%	
Fotocopy	1	1%	
Perabotan Rumah	1	1%	
Tangga			
Apotik	2	2%	
Warung	6	6%	
Kelontog/Grosir			
Depot Air	2	2%	
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar jenis usaha atau UMKM responden ialah pedagang atau pedagang kaki lima yakni berjumlah 60 responden atau 60 %, ponsel berjumlah 11 orang atau 11 %, pangkas rambut atau salon berjumlah 3 responden atau 3 %, warung klontong atau grosir berjumlah 6 % atau 6 responden, rumah makan berjumlah 5 % atau 5 orang, laundry 4 % atau 4 responden, percetakan 3 % atau 3 responden, depot air 2 % atau 2 responden, apotik 2 % atau 2 responden, selanjutnya ada penjahit 1 % atau 1 responden, bengkel 1 % atau 1 responden, fotocopy 1 % atau 1 responden, dan perabotan rumah tangga 1 % atau 1 responden.

### Hasil Uji Model Struktural atau Inner Model

#### a) R-Square

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menilai sejauh mana konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Chin, dalam (Hidayat, 2021) menetapkan kriteria nilai R square sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah. Nilai (*R Square*) pada penelitian ini dapat dilihat dari diagram dan tabel di bawah :



**Tabel  
4.5.1  
Hasil**

**Nilai R Square**

	<b>R Square</b>
Eksistensi BMT (Y)	<b>0,700</b>
Perilaku Masyarakat (Z)	<b>0,678</b>

Sumber : Olahan Peneliti

Diagram dan tabel diatas menunjukkan R square sebesar dari Jalur I yakni sebesar 0,700 hal ini berarti kemampuan Variabel X melalui Z dalam menjelaskan Y sebesar 70% (kuat), sedangkan untuk Jalur II yakni sebesar 0,678, hal ini berarti kemampuan Variabel X dalam menjelaskan Z yakni sebesar 67,8% (kuat).

**b) F-square**

Selain menilai ada atau tidaknya hubungan signifikan antar variabel, seorang peneliti juga perlu menilai besarnya pengaruh antar variabel menggunakan Effect Size atau f-square. Nilai f-square sebesar 0,02 dianggap kecil, 0,15 dianggap sedang, dan 0,35 dianggap besar. Nilai di bawah 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki efek Sarstedt et al dalam (Hidayat, 2021). Nilai f-square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5.2 Hasil Nilai F Square**

	<b>Eksistensi BMT (Y)</b>	<b>Perilaku Masyarakat (Z)</b>	<b>Tingkat Pengetahuan (X)</b>
Eksistensi BMT (Y)			
Perilaku Masyarakat (Z)	0,153		
Tingkat Pengetahuan (X)	0,265	2,107	

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan nilai *f-square* dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pengetahuan (X) berpengaruh besar terhadap variabel Perilaku Masyarakat (Z) dengan nilai 2,107.
2. Tingkat Pengetahuan (X) berpengaruh sedang terhadap variabel Eksistensi BMT (Y) dengan nilai 0,265.

3. Perilaku Masyarakat (Z) berpengaruh sedang terhadap Eksistensi BMT (Y) dengan nilai 0,153.

**c) Path Coefficients**

Koefisien jalur (path coefficients) ialah nilai yang menunjukkan arah hubungan antara variabel, panduan yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) serta koefisien beta yang bernilai positif (Priatna et al., 2023). Nilai path coefficients pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5.3 Hasil Path Coefficients**

*Sumber : Olahan Peneliti*

Berdasarkan nilai jalur (path coefficients) dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama menguji apakah Tingkat Pengetahuan (X) memiliki pengaruh positif Terhadap Perilaku Masyarakat (Z). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) terhadap Perilaku Masyarakat (Z) sebesar 0,824 dan t-statistik sebesar 23,542. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,96 dengan p-value < 0,05.
2. Hipotesis kedua menguji apakah Tingkat Pengetahuan (X) memiliki pengaruh positif Terhadap Eksistensi BMT (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) Terhadap Eksistensi BMT (Y) sebesar 0,497 dan t-statistik sebesar 4,504. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,96 dengan p-value < 0,05.
3. Hipotesis ketiga menguji apakah Perilaku Masyarakat (Z) berpengaruh

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X → Z	0,824	0,825	0,035	23, 542	0,000
X → Y	0,497	0,496	0,110	4,504	0,000
Z → Y	0,378	0,377	0,120	3,146	0,002

positif Terhadap Eksistensi BMT (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Perilaku Masyarakat (Z) Terhadap Eksistensi BMT (Y) sebesar 0,378 dan t-statistik sebesar 3,146. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,96 dengan p-value < 0,05.

**d) Indirect Effect**

Pengaruh tidak langsung (indirect effects) ialah dampak dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang terjadi melalui variabel perantara endogen. Misalnya, dalam model jalur pada tutorial ini, terdapat pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melalui Z (Hidayat, 2021). Pengaruh Indirect Effect pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah. Jika nilai P-Values < 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan, artinya variabel mediator memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, sehingga pengaruhnya tidak langsung. Sebaliknya, jika nilai P-Value > 0,05, pengaruhnya tidak signifikan, artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, sehingga pengaruhnya langsung Juliandi dalam (Hidayat, 2022). Nilai dari indirect effect dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4.6 Hasil Nilai Indirect Effect**

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel *indirect effects* diatas menunjukkan bahwa Variabel Tingkat

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sampel Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X → Z → Y	0,311	0,313	0,105	2,949	0,003

Pengetahuan Masyarakat (X) Melalui Perilaku Masyarakat (Z) Terhadap Eksistensi BMT (Y) berpengaruh signifikan, karena nilai P-Values < 0,05, maka pengaruhnya signifikan artinya Pengetahuan Masyarakat (X) Melalui Perilaku Masyarakat (Z) berpengaruh terhadap Eksistensi BMT (Y).

**DISKUSI**

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa apabila Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) itu baik maka dapat mempengaruhi Perilaku Masyarakat (Z) hal ini dibuktikan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) terhadap Perilaku Masyarakat (Z) sebesar 0,824 dan t-statistik sebesar 23,542. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,96 dengan p-value < 0,05. Selain itu juga Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) juga mempengaruhi Eksistensi BMT (Y) hal ini dibuktikan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) terhadap Eksistensi BMT (Y) sebesar 0,497 dan t-statistik sebesar 4,504. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan

karena lebih besar dari 1,96 dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Kemudian, Perilaku Masyarakat dapat mempengaruhi Eksistensi BMT hal ini dibuktikan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Perilaku Masyarakat (Z) berpengaruh Terhadap Eksistensi BMT (Y) sebesar 0,378 dan t-statistik sebesar 3,146. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,96 dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Selain itu pengaruh tidak langsung antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat (X) melalui Perilaku Masyarakat (Z) Terhadap Eksistensi BMT (Y) berpengaruh signifikan, karena nilai  $P\text{-Values} < 0,05$ .

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dalam suatu masyarakat akan berdampak positif pada perilaku masyarakat tersebut. Pengetahuan berfungsi sebagai domain utama dalam membentuk perilaku yang lebih baik. Selanjutnya, tingkat pengetahuan masyarakat yang baik akan berkontribusi pada peningkatan eksistensi atau keberadaan suatu lembaga keuangan, seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Hal ini terjadi karena masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih sadar untuk mendukung dan menggunakan layanan dari lembaga keuangan tersebut. Selain itu, perilaku masyarakat yang baik juga akan memperkuat eksistensi suatu lembaga keuangan, seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Perilaku yang baik mencerminkan kepercayaan dan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang dijalankan oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Terakhir, apabila suatu masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik lagi dan apabila perilaku masyarakat sudah baik maka akan timbul perilaku yang baik dalam menerima dan menggunakan suatu layanan, seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yakni, penelitian dari Retyannisa Shalihah Rhea Rahmawati yang berjudul "Pengaruh Persepsi dan Perilaku Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Eksistensi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kecamatan Sukoharjo" penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengusaha mikro kecil dan menengah. Selain itu, variabel persepsi juga memiliki pengaruh langsung terhadap eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil. Lebih lanjut, melalui variabel perilaku, variabel persepsi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru Terhadap Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat Pengetahuan Masyarakat mempengaruhi Perilaku Masyarakat dapat disimpulkan jika masyarakat memiliki Tingkat Pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat tersebut atau dengan kata lain jika Pengetahuan Masyarakat itu baik maka Perilaku suatu Masyarakat akan baik juga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta Kecepatan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Perilaku Masyarakat sebesar 0,824 dan t-

statistik sebesar 23,542 serta P-Value < 0,05. Selanjutnya, Tingkat Pengetahuan Masyarakat mempengaruhi Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dapat disimpulkan jika masyarakat memiliki Tingkat Pengetahuan yang baik terhadap lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) maka akan dapat mempengaruhi terhadap Eksistensi sebuah lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Eksistensi BMT sebesar 0,497 dan t-statistik sebesar 4,504 serta P-Value < 0,05. Selanjutnya, Perilaku Masyarakat mempengaruhi Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dapat disimpulkan jika Perilaku Masyarakat baik dalam menerima lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) maka akan mempengaruhi Eksistensi sebuah lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta Perilaku Masyarakat berpengaruh positif Terhadap Eksistensi BMT sebesar 0,378 dan t-statistik sebesar 3,146 serta P-Value < 0,05.

Kemudian, Tingkat Pengetahuan Masyarakat melalui Perilaku Masyarakat berpengaruh Terhadap Eksistensi BMT dapat disimpulkan jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) serta jika memiliki perilaku yang baik dalam menerima lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) maka akan mempengaruhi eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga keuangan terkhususnya Baitul Maal Wat Tamwil Tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-Value < 0,05.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditiya, S. (2024, January 5). 10 Kota Paling Islami di Indonesia, Ada Yogyakarta dan Denpasar. Viva.co.id.
- Aini, A. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). *Journal Of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 83–106.
- Bariroh, A. (2023). Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 23–33. <http://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar>
- Busyro, W., & Niko, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Tidak Memilih Jasa Bank Syariah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(2).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Disdukcapil Kota Pekanbaru. (2023, May 16). Data Agregat Kependudukan Kota Pekanbaru Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru 2022. [Disdukcapil.Pekanbaru.go.id](http://Disdukcapil.Pekanbaru.go.id).
- Fadhlurrahman, I. (2024, March 13). Penduduk Riau Capai 6,86 Juta Jiwa, 16% Ada Di Kota Pekanbaru pada Akhir 2023. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/13/penduduk-riau-capai-686-juta-jiwa-16-ada-di-kota-pekanbaru-pada-akhir->

